

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA 2012 - 2016



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA 2012 - 2016



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA
2012-2016**

ISSN : 1907-1884

Nomor Publikasi : 64550.1702

Katalog BPS : 9302021.64

Ukuran Buku : 18,2 cm X 25,7 cm

Jumlah Halaman : xvi + 117 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Desain Kover:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak Oleh:

CV. Mahendra

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur**

Tim Penyusun

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016

Pengarah :

M. Habibullah

Penanggung jawab :

Wembri Suska

Penyunting :

Wembri Suska

Widiyantono

Penulis :

Khumairotus Sa'adah Juriana

Pengolah Data :

Widiyantono

Khumairotus Sa'adah Juriana

Penyiapan Draft :

Khumairotus Sa'adah Juriana

Desain/Layout :

Khumairotus Sa'adah Juriana

KATA PENGANTAR

Buku Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya. Publikasi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat mengenai data perekonomian Kalimantan Timur. Perhitungan PDRB dalam publikasi kali ini menggunakan Tahun Dasar baru yaitu tahun 2010. Dan angka PDRB yang ditampilkan juga telah mengadopsi *System of National Account (SNA) 2008* meskipun belum secara menyeluruh.

Sama dengan publikasi sebelumnya, publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kalimantan Timur secara deskriptif. Di samping itu ditampilkan juga tabel pokok PDRB Kalimantan Timur tahun 2012 – 2016 serta tabel turunannya, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dalam berbagai bentuk sehingga dapat menerbitkan publikasi ini. Harapan kami, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan.

Samarinda, Juli 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,



M. HABIBULLAH, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENJELASAN TEKNIS	xiv
BAB I PENJELASAN UMUM	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	3
1.2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto	4
1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto	5
BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN	11
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13
2.2 Pertambangan dan Penggalian	19
2.3 Industri Pengolahan	22
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	30
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	32
2.6 Konstruksi	33
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	35
2.8 Transportasi dan Pergudangan	37
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42
2.10 Informasi dan Komunikasi	43

2.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	46
2.12	Real Estat	55
2.13	Jasa Perusahaan	56
2.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	58
2.15	Jasa Pendidikan	59
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59
2.17	Jasa Lainnya	60
BAB III	TINJAUAN EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	65
3.1	Struktur Ekonomi	67
3.2	Pertumbuhan Ekonomi	70
3.3	PDRB Perkapita	72
BAB IV	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	75
4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	77
4.2	Pertambangan dan Penggalian	79
4.3	Industri Pengolahan	81
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas	84
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	85
4.6	Konstruksi	86
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	87
4.8	Transportasi dan Pergudangan	88
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	90
4.10	Informasi dan Komunikasi	91
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	92

4.12 Real Estat	93
4.13 Jasa Perusahaan	94
4.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	94
4.15 Jasa Pendidikan	95
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96
4.17 Jasa Lainnya	96
LAMPIRAN	97

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (persen), Tahun 2012-2016	70
Gambar 3.2	PDRB Perkapita Kalimantan Timur (Juta Rp), Tahun 2012-2016	72
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (Persen), 2015-2016	79
Gambar 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016	80
Gambar 4.3	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2016	83
Gambar 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016	85
Gambar 4.5	Peranan dan Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi (Persen), 2012-2016	86
Gambar 4.6	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan (Persen), 2012-2016	88
Gambar 4.7	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2015-2016	90
Gambar 4.8	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016	91
Gambar 4.9	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi (Persen), 2012-2016	92
Gambar 4.10	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan (Persen), 2012-2016	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	8
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	9
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	10
Tabel 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016.....	69
Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	71
Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016	77
Tabel 4.2	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016	80
Tabel 4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2012-2016	81
Tabel 4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016	84
Tabel 4.5	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016	87
Tabel 4.6	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016	89
Tabel 4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016	91

Tabel 4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2016	93
-----------	--	----

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012–2016	99
Lampiran 1.2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012–2016.....	101
Lampiran 1.3	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	103
Lampiran 1.4	Distibusi Persentase PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	105
Lampiran 1.5	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	107
Lampiran 1.6	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	109
Lampiran 1.7	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016	111
Lampiran 1.8	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016.....	113
Lampiran 1.9	Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016.....	115

Lampiran 1.10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016	117
---------------	--	-----

<https://kaltim.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha (berdasarkan KBLI 2009 – *ISIC Rev 4*) yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun ke $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

PENJELASAN UMUM

BAB

1



**Apa yang
Dimaksud dengan
PDRB ???**

“Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan Nilai Tambah Bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki *residen* atau *non-residen*”





PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode

tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**
Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***
- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk (harga dasar). Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

• **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB
Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian	B. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan	C. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	D. Pengadaan Listrik dan Gas
	E. Pengadaan Air
5. Konstruksi	F. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
	H. Transportasi dan Pergudangan
7. Pengangkutan dan Komunikasi	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	J. Informasi dan Komunikasi
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan	K. Jasa Keuangan
	L. Real Estat
	M,N. Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
	P. Jasa Pendidikan
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	R,S,T,U. Jasa Lainnya

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

Tabel 1.3
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran
Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

17 Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**
- B. Pertambangan dan Penggalan**
- C. Industri Pengolahan**
- D. Pengadaan Listrik dan Gas**
- E. Pengadaan Air**
- F. Konstruksi**
- G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor**
- H. Transportasi dan Pergudangan**
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**
- J. Informasi dan Komunikasi**
- K. Jasa Keuangan**
- L. Real Estat**
- M,N. Jasa Perusahaan**
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib**
- P. Jasa Pendidikan**
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**
- R,S,T,U. Jasa Lainnya**



RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada

saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Seksi Pertanian Bidang Produksi BPS Provinsi Kalimantan Timur dan Subdit Statistik Tanaman Pangan dan Bidang Statistik Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Bidang Distribusi BPS Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura BPS dan Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kalimantan Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk

biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Bidang Distribusi BPS Provinsi Kalimantan Timur dan Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil

hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS dan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk

perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan

Hidup dan Kehutanan, Subdit Statistik Kehutanan BPS dan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur, Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur. Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah,

termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyarifan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara diperoleh dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur dan Kementerian ESDM. Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/ Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi.

2.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.1.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.1.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.1.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing* dan pematangan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.1.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.1.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

2.1.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan

pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.1.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.1.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui

pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.1.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.1.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.1.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk:

industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.1.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.1.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.1.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat

angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.1.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.1.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, pabrik

LNG PT Badak Bontang, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kalimantan Timur dan Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output

atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum

barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistik

PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air

panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan

dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api,

terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan

bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-*deflate* menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari komoditi flow pertanian dan industri domestik. Impor barang dan Indeks Harga Konsumen (Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Kalimantan Timur) dan survei lainnya dari Neraca Produksi seperti SKSJ dan SKNP.

2.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode

ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan Kalimantan Timur. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Prov. Kalimantan Timur.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh

perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Balikpapan dan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks

produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan dan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura (Balikpapan) dan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output

per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional; serta IHK jasa angkutan udara dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura (Balikpapan), PT Pelabuhan Indonesia (Balikpapan), PT Jasa Marga dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan

dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Kalimantan Timur. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman

(Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan

perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan

hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa

broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana

Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.12 REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari

hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor dan Jasa (SKSJ), BPS.

2.13 JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh

dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.14 ADMINISTRASI PEMERINTAH, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja

pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; dari Bidang Statistik Distribusi, BPS Provinsi Kalimantan Timur.

2.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga

kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan

lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund*, *The World Bank*, *The World Health Organization (WHO)*, *the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

**TINJAUAN EKONOMI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR****507,07**

Triliun Rupiah

PDRBAtas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2016**PDRB**Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2016**438,98**

Triliun Rupiah

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (persen),
2012-2016**



TINJAUAN EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun 2015 mulai menunjukkan titik terang yang ditandai dengan kebangkitan ekonomi negara-negara besar dan diikuti membaiknya perekonomian negara berkembang pada tahun 2016. Membaiknya perekonomian negara-negara pangsa ekspor Indonesia juga membantu mengangkat kembali pertumbuhan ekonomi yang dalam beberapa tahun belakangan mengalami penurunan.

Penurunan harga komoditas global yang telah merosot tajam di tahun 2015, di mana sejumlah komoditas bahan baku utama yang bersumber dari alam seperti minyak dan gas bumi, batubara, baja dan bijih besi, mengalami penurunan sampai di titik terendah dari harga puncaknya pada lima tahun yang lalu mulai menunjukkan perbaikan di tahun 2016 walaupun belum sepenuhnya. Dampak dari menurunnya harga komoditas sangat memukul negara-negara berbasis komoditas tersebut, termasuk juga Indonesia yang telah menikmati keuntungan dari *booming* harga komoditas tersebut selama lima tahun. Dengan mulai merangkak naiknya perbaikan harga, maka perbaikan ekonomi juga mulai dirasakan, mulai dari sektor pertambangan dan memberikan *multiplier effect* bagi sektor-sektor lainnya.

Kalimantan Timur sebagai daerah yang masih mengandalkan sumber daya alam yang tidak diperbaharukan, seperti batubara dan minyak mentah terkena imbas dari situasi ekonomi global tahun belakangan. Komoditas tersebut, pada tahun 2015 mengalami penurunan harga yang cukup tajam dari empat tahun sebelumnya, yang berdampak terhadap kinerja produksi komoditas tersebut menjadi menurun. Hal tersebut mengantarkan Kalimantan Timur menjadi daerah yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2015 bersama dengan Aceh. Mulai membaiknya harga komoditas pada tahun 2016 yang terjadi pada kisaran akhir tahun masih belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur, sehingga pada tahun 2016 Kalimantan Timur masih menjadi satu-satunya provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif meskipun tidak sedalam tahun 2015.

Transformasi ekonomi dari *unrenewable resources* ke *renewable resources* yang digaungkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memang membutuhkan lompatan yang besar. Infrastruktur yang memadai, sumber daya manusia, dan tentu saja energi sangat diperlukan demi mengawal jalannya transformasi ekonomi. Langkah nyata yang dilakukan dengan membangun 8 (delapan) Kawasan Strategis Pembangunan (KSP) memang memerlukan waktu untuk dapat menjadikannya sebagai *booster* pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, optimisme yang terbangun setidaknya semakin memperkuat semangat untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi.

3.1 STRUKTUR EKONOMI

Struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Timur masih didominasi Lapangan Usaha berbasis sumberdaya alam, yaitu Pertambangan (Seperti Lapangan usaha Pertambangan Batubara dan Lapangan usaha Pertambangan Migas), yang terlihat dari besarnya peranan Lapangan Usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur. Sumbangan terbesar pada tahun 2016 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 43,34 persen; kemudian Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 20,51 persen; Lapangan Usaha Konstruksi 8,35 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 8,06 persen; dan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 5,55 persen. Sementara peranan Lapangan Usaha lainnya di bawah 5 persen.

Jika diamati lebih lanjut, struktur ekonomi Kalimantan Timur selama periode 2012-2016 tidak mengalami pergeseran yang signifikan. Secara khusus lapangan usaha pertambangan dan penggalian sejak tahun 2012, peranannya terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan. Disamping adanya gejolak harga komoditas pertambangan (harga migas dan harga batubara) di pasar global, juga dipengaruhi oleh produktivitasnya yang cenderung menurun. Pada tahun 2016 lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian hanya memberi peranan sebesar 43,34 persen, dimana pada tahun 2012 mampu memberi peranan hingga sebesar 57,11

persen. Kondisi seperti ini secara langsung akan berdampak pada peranan masing-masing lapangan usaha lainnya, yang akan menjadi cenderung meningkat di tahun 2016.

Tabel 3.1
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5,47	5,65	7,00	7,50	8,06
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	57,11	55,21	50,21	45,16	43,34
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	17,60	17,98	19,32	20,61	20,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,02	0,02	0,02	0,04	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,34	6,72	7,50	8,31	8,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,23	4,29	4,58	5,13	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,30	2,58	2,99	3,47	3,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,62	0,66	0,73	0,85	0,91
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,95	1,00	1,07	1,21	1,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,23	1,43	1,50	1,66	1,73
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,69	0,75	0,84	0,95	0,96
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,17	0,18	0,21	0,22	0,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,64	1,71	1,94	2,32	2,35
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,87	1,02	1,18	1,45	1,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,37	0,39	0,44	0,55	0,64
R,S, T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,36	0,38	0,43	0,54	0,63
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

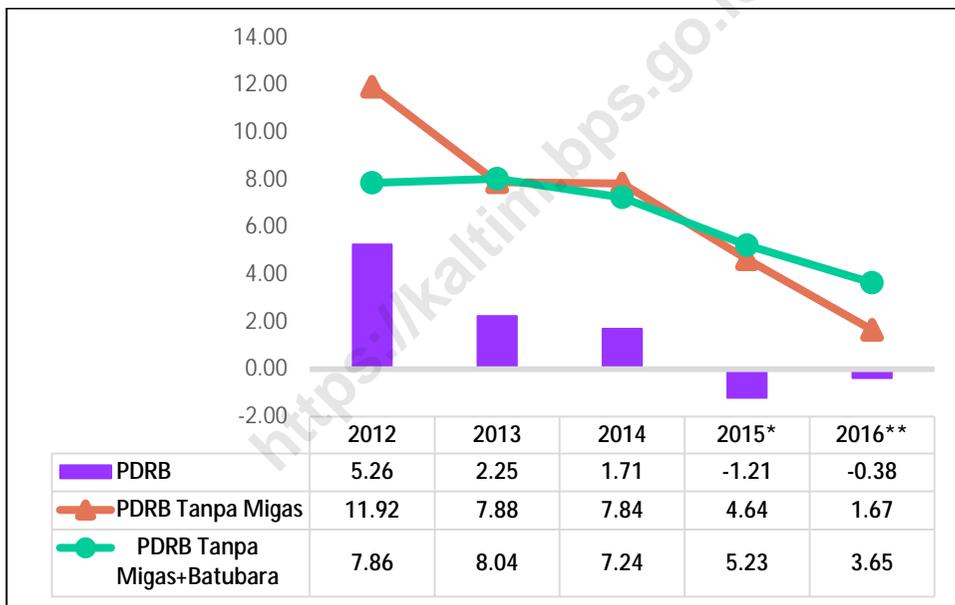
* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Mulai menguatnya harga komoditas sumber energi (migas dan batubara) di pasar internasional pada akhir tahun 2016 masih belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur menjadi positif. Dimana pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur masih mengalami kontraksi walaupun sudah mulai membaik dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya.

Gambar 3.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (persen), 2012-2016



Perekonomian Kalimantan Timur tahun 2016 mengalami kontraksi negatif 0,38 persen, sedikit menguat dari capaian tahun 2015 yang mengalami kontraksi sebesar negatif 1,21 persen. Ditelaah lebih lanjut, kinerja ekonomi Kalimantan Timur tahun 2016 jika komoditas migas diabaikan (PDRB Tanpa Migas), pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tumbuh sebesar 1,67 persen. Sedangkan jika komoditas migas dan batubara yang situasinya berkebalikan di pasar global diabaikan (PDRB Tanpa Migas dan tanpa Batubara) maka

perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2016 mampu tumbuh sebesar 3,65 persen.

Tabel 3.2
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	7,62	6,44	6,78	4,55	0,46
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	8,01	1,85	(0,40)	(4,89)	(3,52)
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	(3,49)	(1,81)	0,45	2,66	5,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	13,27	3,56	21,24	30,43	8,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,63	6,26	4,55	2,56	6,57
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,21	4,91	6,33	(0,94)	(3,41)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,59	3,26	5,13	1,42	2,75
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,25	6,51	7,26	2,76	3,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,68	3,34	5,65	5,33	3,67
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,10	9,11	8,45	7,66	7,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	12,46	14,37	2,41	2,05	1,83
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,27	8,23	8,29	3,59	(0,83)
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,54	8,22	8,29	(3,75)	(4,25)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,89	4,74	9,29	4,20	(3,05)
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	19,09	18,74	12,23	9,88	7,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	10,43	5,12	9,03	10,53	9,31
R,S, T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,66	3,24	7,38	8,81	9,65
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,26	2,25	1,71	(1,21)	(0,38)

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

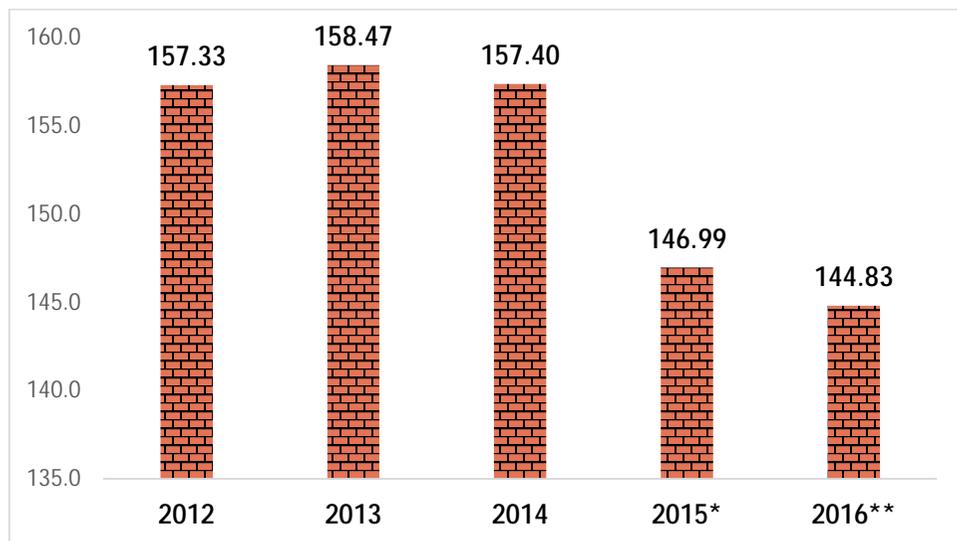
** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Kondisi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang masih berkontraksi pada tahun 2016 dipengaruhi oleh kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang terkoreksi sebesar negatif 3,52 persen, diikuti dengan lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar negatif 4,25 persen, dan lapangan usaha Konstruksi yang juga berkontraksi sebesar negatif 3,41 persen. Selain itu lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib juga mengalami kontraksi sebesar negatif 3,05 persen dan lapangan usaha real estate juga berkontraksi sebesar negatif 0,83 persen. Adapun lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 9,65 persen.

3.3 PDRB PERKAPITA

PDRB perkapita merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari angka PDRB. Angka tersebut dapat dengan cara membagi angka PDRB suatu tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di daerah itu. PDRB Perkapita yang menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk bukanlah alat untuk mengukur kesejahteraan karena nilai PDRB tersebut belum tentu dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.

Gambar 3.2
PDRB Perkapita Kalimantan Timur (Juta Rp), 2012–2016



Pada tahun 2016, PDRB perkapita Kalimantan Timur mencapai 144,83 juta rupiah mengalami penurunan sebanyak 2,17 juta rupiah dari tahun 2015 atau terkoreksi sebesar negatif 1,47 persen dan merupakan PDRB perkapita Kalimantan Timur yang terendah dalam kurun waktu 2012-2016. Jika diamati selama 2012-2016, PDRB perkapita Kalimantan Timur ada kecenderungan semakin menurun secara berkelanjutan. Hal ini menjadi suatu proteksi dini dan sinyal yang membutuhkan perhatian dari pengambil kebijakan pembangunan ekonomi di Kalimantan Timur.

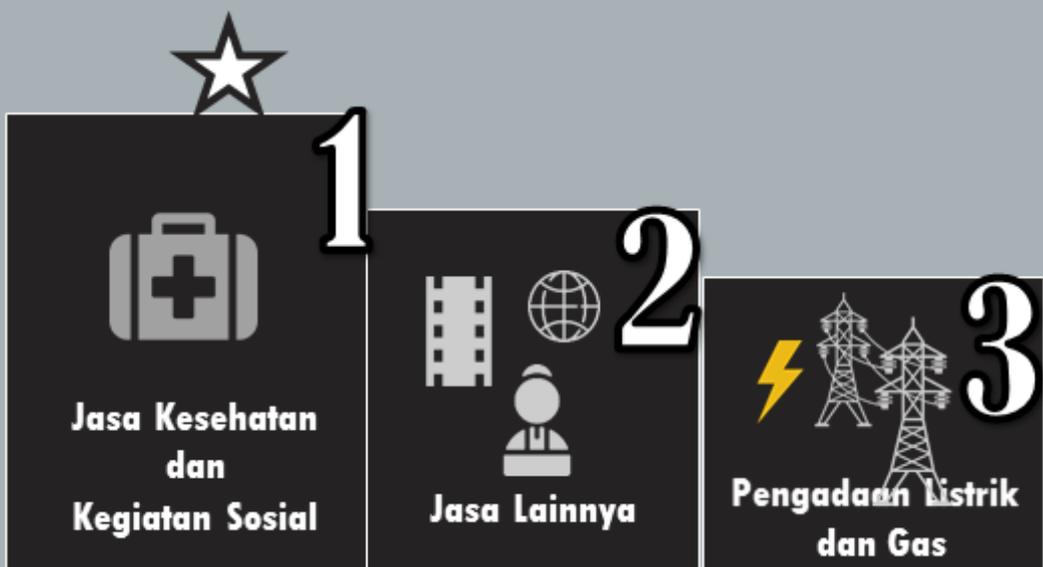
<https://kaltim.bps.go.id>

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

3 Kategori Lapangan Usaha dengan Peranan Terbesar Tahun 2016



3 Kategori Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Tahun 2016



4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Provinsi Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori Lapangan Usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau Lapangan Usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Uraian berikut menjelaskan perkembangan setiap Lapangan Usaha setiap tahunnya.

4.1. PERTANIAN KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup Lapangan Usaha Pertanian dan Perburuan/Jasa Pertanian yang terdiri atas Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan Jasa Pertanian dan Perburuan, Lapangan Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Lapangan Usaha Perikanan. Lapangan Usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.1
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan,
dan Jasa Pertanian (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian Peternakan Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture Livestock Hunting and Agriculture Services</i>	58,77	59,39	64,97	62,21	64,16
a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	3,86	3,81	3,22	3,27	2,42
b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	4,75	4,68	3,99	4,24	4,24
c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	45,15	45,80	53,52	50,21	52,93
d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	4,36	4,43	3,64	3,93	4,00
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,65	0,66	0,59	0,56	0,57
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	21,73	19,68	16,53	17,76	16,64
3 Perikanan/ <i>Fishery</i>	19,50	20,93	18,50	20,03	19,19
Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry and Fishing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

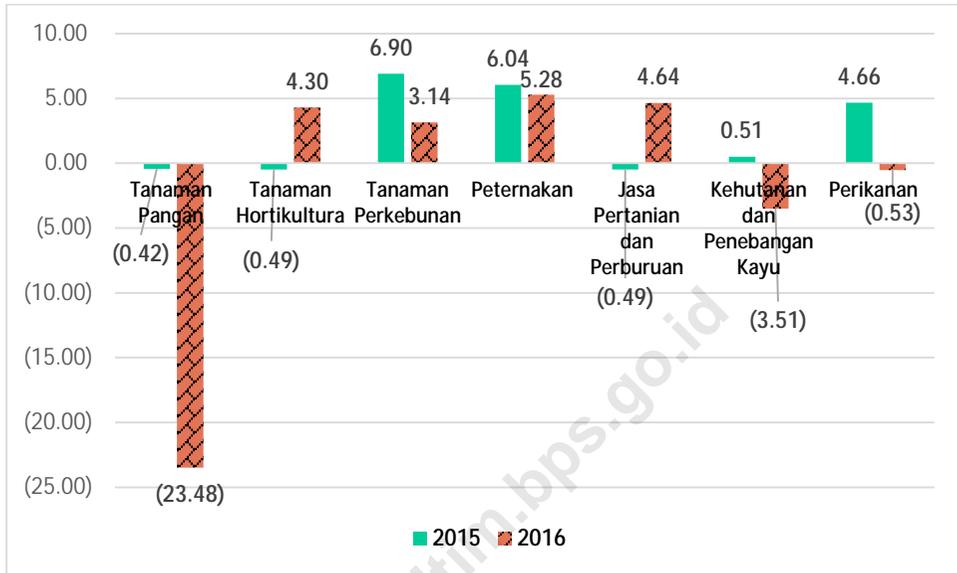
Pada tahun 2016 Kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 8,06 persen. Jika dilihat berdasarkan subkategori lapangan usaha pembentuk Kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan, maka terlihat Lapangan usaha tanaman perkebunan merupakan penyumbang terbesar yaitu sebesar 52,93 persen dari seluruh nilai tambah Kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan. Disusul oleh Lapangan usaha Perikanan yang memiliki andil sebesar 19,19 persen. Sedangkan Lapangan usaha Kehutanan dan penebangan kayu berperan sebesar 16,64 persen terhadap pembentukan PDRB Kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan.

Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha perkebunan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2012-2014 dengan pertumbuhan mencapai 2 digit. Hal ini sejalan dengan program pemerintah Kalimantan Timur dalam pengembangan perkebunan khususnya komoditi kelapa sawit yang dijadikan komoditi andalan Kalimantan Timur. Namun di tahun 2015 dan 2016 Lapangan Usaha Perkebunan hanya tumbuh sebesar 6,90 persen pada tahun 2015 dan tumbuh sebesar 3,14 persen pada tahun 2016, lebih lambat dari capaian periode-periode sebelumnya, hal ini lebih dipengaruhi faktor fluktuasi harga TBS kelapa sawit yang cenderung menurun.

Selain Lapangan usaha Tanaman perkebunan yang tumbuh positif, pada tahun 2016 pertumbuhan tertinggi pada kategori ini dicapai oleh Lapangan Usaha Peternakan dengan pertumbuhan sebesar 5,28 persen, diikuti oleh Lapangan Usaha Jasa Pertanian dan Perburuan yang tumbuh sebesar 4,64 persen, serta Lapangan Usaha tanaman hortikultura yang tumbuh sebesar 4,30 persen.

Sedangkan Lapangan Usaha yang lainnya pada kategori ini mengalami pertumbuhan negatif, yaitu Lapangan Usaha Tanaman Pangan yang terkoreksi sebesar negatif 23,48 persen. Pertumbuhan negatif juga terjadi pada Lapangan Usaha Kehutanan dan Penebangan Kayu yang terkoreksi sebesar negatif 3,51 persen serta Lapangan Usaha Perikanan yang juga terkoreksi sebesar negatif 0,53 persen.

Gambar 4.1.
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian (Persen),
2015-2016



4.2. Pertambangan dan Penggalian

Pada Kategori Pertambangan dan Penggalian Lapangan Usaha yang berkontribusi terbesar adalah Pertambangan Batubara dan Lignit yaitu sebesar 71,60 persen pada tahun 2016 meningkat dari 67,31 persen di tahun 2012. Penyumbang terbesar berikutnya berturut-turut adalah Lapangan Usaha Pertambangan Migas, diikuti Pertambangan dan Penggalian Lainnya serta Pertambangan Bijih Logam. Secara umum peranan Lapangan Usaha Pertambangan Migas terus menurun selama tahun 2012-2016, disamping faktor produktifitas yang semakin menurun akibat dari sumur pengeboran minyak yang sudah tua dan belum adanya penambahan eksploitasi sumur baru, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga migas yang menurun tajam sejak dua tahun terakhir.

Dilihat kinerja kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 menunjukkan laju pertumbuhan yang terkontraksi sebesar negatif 3,52 persen yang dipengaruhi oleh kontraksi yang cukup signifikan pada Lapangan Usaha

Pertambangan Batubara yang terkoreksi sebesar negatif 4,80 persen, diikuti Pertambangan Minyak Gas dan Panas Bumi juga terkoreksi sebesar negatif 1,29 persen dan Pertambangan Biji Logam sebesar negatif 2,12 persen. Sedangkan Pertambangan dan Penggalian Lainnya masih tumbuh sebesar 4,17 persen meskipun tidak setinggi tahun sebelumnya.

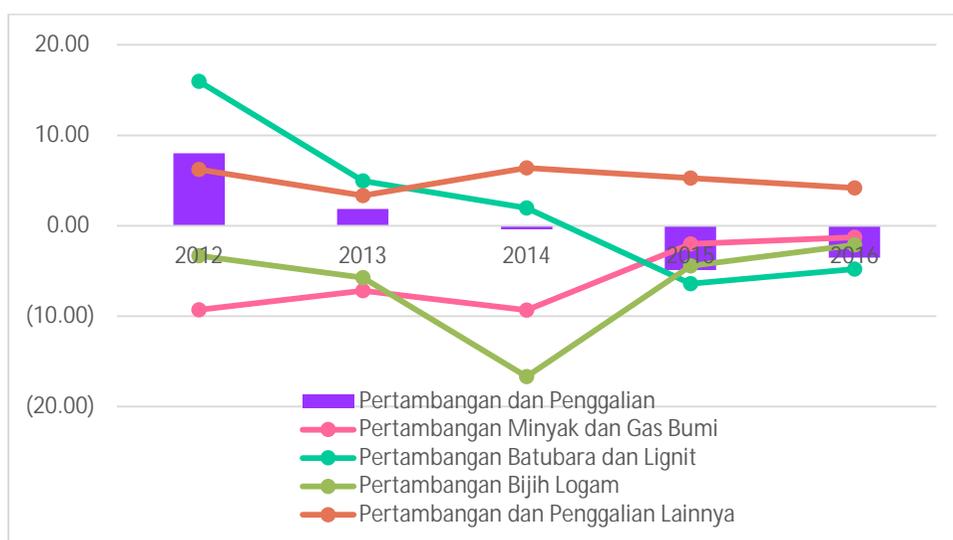
Tabel 4.2
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum Natural Gas and Geothermal</i>	28,16	26,23	25,59	20,71	19,79
2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	67,31	68,87	68,51	71,70	71,60
3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,19	0,18	0,16	0,19	0,21
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	4,34	4,72	5,74	7,40	8,40
Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2012-2016



4.3. Industri Pengolahan

Pada tahun 2016 penyumbang peranan terbesar (dominan) pada kategori Industri Pengolahan adalah Lapangan Usaha Industri Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 62,06 persen, diikuti oleh Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 16,47 persen dan Industri Makanan dan Minuman sebesar 11,81 persen serta Industri Kayu sebesar 3,48 persen. Sementara itu 12 industri lainnya mempunyai peranan kurang dari 3 persen terhadap kategori Industri Pengolahan.

Jika diamati lebih jauh, meskipun Industri Batubara dan Pengilangan Migas punya peran terbesar akan tetapi sejak tahun 2012-2016 peranannya terus menurun. Kondisi sebaliknya terjadi pada Industri Makanan dan Minuman dengan peranan yang terus meningkat dari satu digit pada 2012 menjadi dua digit sejak 2013 hingga tahun 2016. Sama halnya dengan Lapangan Usaha lainnya ada kecenderungan semakin meningkat perannya terhadap kategori Industri Pengolahan.

Tabel 4.3
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen),
2012-2016

	Lapangan Usaha/ Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	68,62	66,66	67,26	64,37	62,06
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	9,04	9,32	10,30	10,39	11,81
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,06	0,07	0,07	0,07	0,08
5	Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
6	Industri Kayu Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	3,71	3,47	3,24	3,33	3,48

Lapangan Usaha/ Industry		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	2,45	2,44	2,37	2,61	2,84
8	Industri Kimia Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	13,48	15,27	13,87	16,16	16,47
9	Industri Karet Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber Rubber Products and Plastics Products</i>	0,18	0,17	0,16	0,16	0,16
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,47	0,50	0,52	0,56	0,62
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	-	-	-	-	-
12	Industri Barang Logam; Komputer Barang Elektronik Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products Computer and Optical Products and Electrical Equipment</i>	0,57	0,59	0,62	0,69	0,74
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,11	0,11	0,12	0,13	0,14
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,76	0,81	0,86	0,86	0,90
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,37	0,40	0,42	0,46	0,45
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,17	0,17	0,17	0,19	0,21
Industri Pengolahan/ Manufacturing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

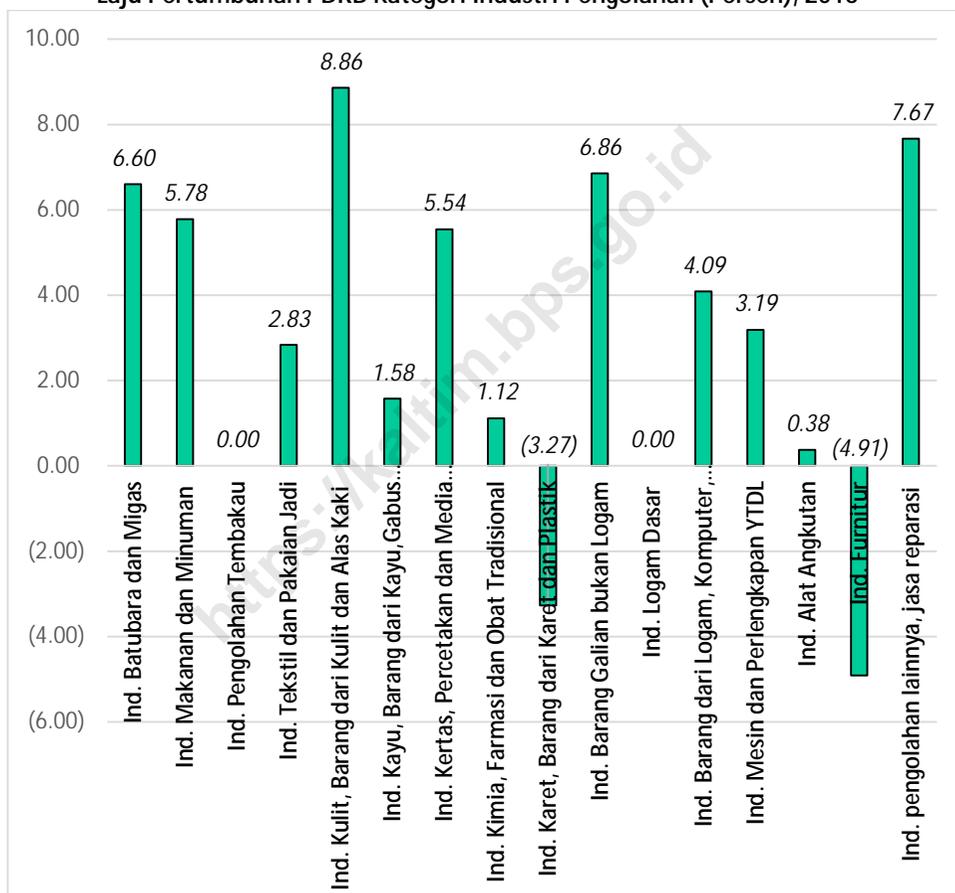
* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Secara keseluruhan kinerja kategori Industri Pengolahan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,46 persen. Diamati menurut sub Kategori (Lapangan Usaha), hampir semua industri mengalami pertumbuhan positif, kecuali Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik yang terkoreksi sebesar negatif 3,27 persen dan Industri Furnitur yang terkoreksi sebesar negatif 4,91 persen. Sedangkan sub kategori yang mencatatkan laju pertumbuhan tertinggi adalah Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki yang tumbuh sebesar 8,86 persen, diikuti oleh

industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yang tumbuh sebesar 7,67 persen. Industri Batubara dan Pengilangan Migas juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,60 persen. Selain itu, Industri Makanan dan Minuman juga tumbuh sebesar 6,20 persen yang sebagian besar ditopang oleh produktifitas industri CPO.

Gambar 4.3
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2016



Secara khusus Industri Batubara dan Pengilangan Migas pada tahun 2016 tumbuh 6,60 persen setelah pada tahun 2012-2014 mengalami kontraksi. Tahun sebekumnya Lapangan Usaha ini menunjukkan perbaikan yaitu tumbuh sebesar 0,92 prsen. Kecenderungan peningkatan ini seiring dengan pemenuhan kebutuhan BBM yang terus meningkat, khususnya di kawasan Indonesia Timur.

Hal ini sejalan dengan perkembangan impor minyak mentah dari luar negeri yang mengalami peningkatan, dimana sebagian besar bahan baku industri tersebut masih mengandalkan impor luar negeri.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas terdiri dari Lapangan Usaha ketenagalistrikan dan Lapangan Usaha Pengadaan Gas dan Produksi Es. Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,05 persen terhadap perekonomian provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016. Selama Tahun 2012-2016 Kontribusi lapangan usaha ini antara 0,02 persen hingga 0,05 persen setiap tahunnya. Pada Tahun 2016, nilai tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 98,01 persennya disumbangkan oleh Lapangan Usaha Ketenagalistrikan dan sisanya oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es sebesar 1,99 persen.

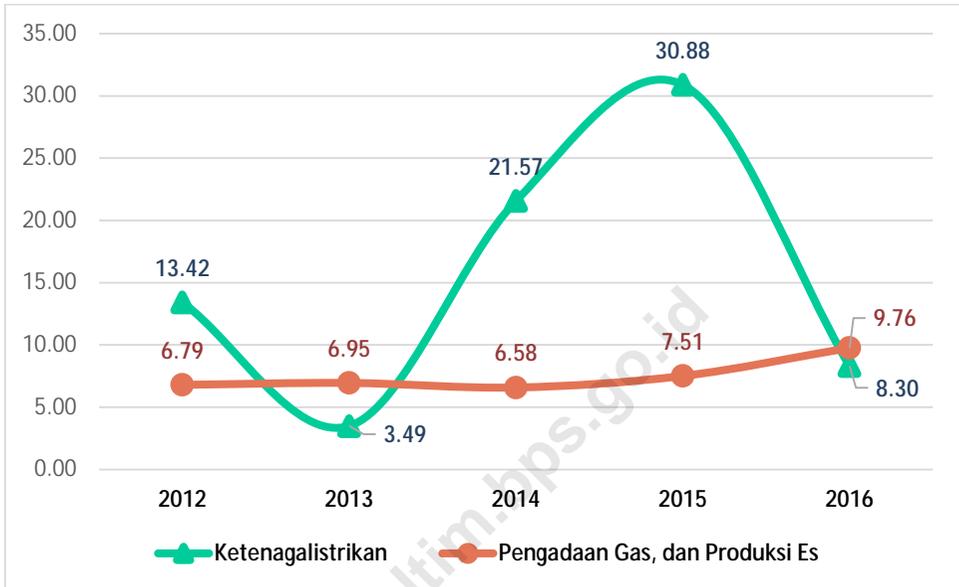
Tabel 4.4
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ Industry	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	97,42	97,09	97,23	98,10	98,01
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	2,58	2,91	2,77	1,90	1,99
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.4
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen),
2012-2016



Jika diamati laju pertumbuhan kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2016 adalah sebesar 8,32 persen. Untuk Lapangan usaha Ketenagalistrakan mengalami pertumbuhan sebesar 8,30 persen pada tahun 2016. Kondisi ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperbaiki dan peningkatan layanan listrik terhadap masyarakat melalui pengembangan pembangkit listrik. Sedangkan Pengadaan Gas dan Produksi Es juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,76 persen.

4.5. Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang

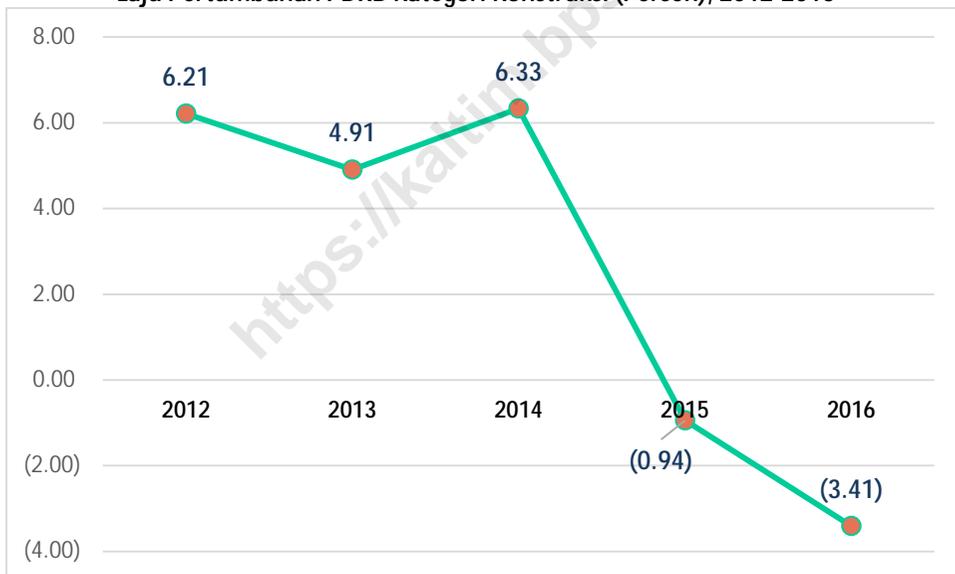
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan penjernihan dan pengolahan air dan sungai danau mata air hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap

perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2016 sebesar 0,05 persen dengan laju pertumbuhannya sebesar 6,57 persen.

4.6. Konstruksi

Pada tahun 2016 kategori konstruksi menyumbang sebesar 8,35 persen terhadap total perekonomian Provinsi Kalimantan Timur dan ada kecenderungan meningkat dibandingkan periode-periode sebelumnya. Namun jika diamati perkembangan produktifitasnya atau dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar -3,41 persen.

Gambar 4.5
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi (Persen), 2012-2016



Masih lesunya pertambangan batubara dan migas sebagai faktor penggerak utama perekonomian di Kalimantan Timur disinyalir mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga permintaan / realisasi pembangunan konstruksi baik oleh masyarakat umum (swasta) serta pemerintah masih lemah. Kondisi keuangan Pemerintah Daerah sendiri juga masih agak sulit menggerakkan Lapangan Usaha Konstruksi, sehingga prioritas pembangunan masih terfokus kepada penyelesaian proyek yang belum selesai / *Multiyears Contract* . Kondisi

melemahnya pertumbuhan Konstruksi ini tercermin dengan menurunnya realisasi permintaan semen, sebagai bahan dasar konstruksi yang semakin menurun.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 2012-2016 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor peranannya terhadap total perekonomian Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan dengan kisaran 4 persen hingga 5 persen. Pada tahun 2016 kontribusi kategori ini sebesar 5,55 persen, dimana sebesar 89,29 persen disumbangkan oleh Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor dan sisanya disumbangkan oleh Perdagangan Mobil Sepeda Motor dan Reparasinya. Dan jika diamati perkembangan kategori ini pada tahun 2016 tumbuh sebesar 2,75 persen lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,42 persen. Kondisi ini sejalan dengan arus komoditas barang dan jasa yang mulai bertambah seiring dengan membaiknya kegiatan/usaha pertambangan migas dan batubara. Disamping itu, peningkatan daya beli masyarakat juga menyokong pertumbuhan kategori ini.

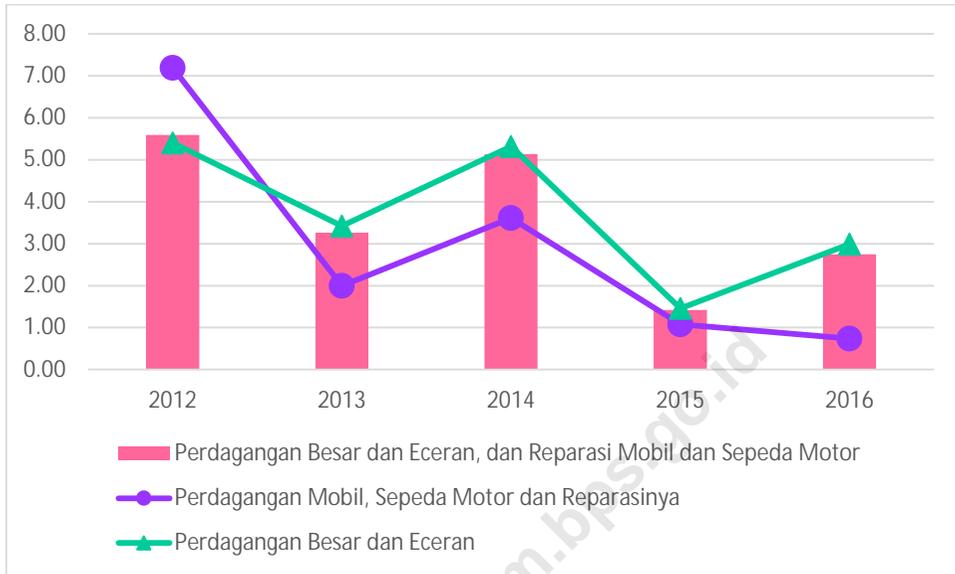
Tabel 4.5
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran;
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perdagangan Mobil Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,73	11,60	11,40	11,15	10,71
2 Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	88,27	88,40	88,60	88,85	89,29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar 4.6
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan (Persen), 2012-2016



4.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 Lapangan Usaha yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Pada tahun 2016 sumbangan yang diberikan kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap total perekonomian Kalimantan Timur sebesar 3,74 persen dan cenderung meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Lapangan Usaha Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan Pos dan Kurir memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sebesar 34,70 persen pada tahun 2016. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Udara sebesar 30,45 persen. Geliat perkembangan angkutan udara sepertinya akan terus berlanjut seiring dengan pengembangan bandara-bandara komersil, yang diikuti dengan meningkatnya volume/frekuensi penerbangan pesawat komersil yang datang/berangkat ke dan atau dari Kalimantan Timur.

Tabel 4.6
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan
(Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	15,56	14,97	14,37	13,99	13,21
3 Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	17,78	17,72	17,02	15,32	14,12
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River Lake and Ferry Transport</i>	8,03	8,10	7,98	7,67	7,52
5 Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	26,34	26,75	27,10	28,26	30,45
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation Postal and Courier</i>	32,30	32,46	33,52	34,76	34,70
Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

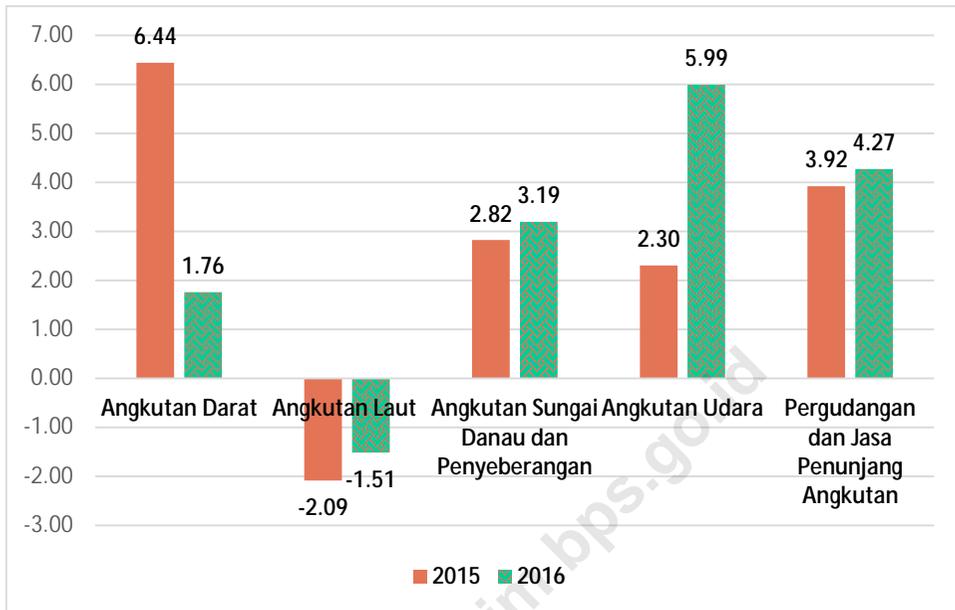
* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Kinerja kategori Transportasi dan Pergudangan tahun 2016 masih tumbuh sebesar 3,05 persen mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 2,76 persen. Hal ini sebagai dampak dari percepatan pertumbuhan pada beberapa lapangan usaha pada kategori ini tahun 2016 seperti Lapangan Usaha Angkutan udara yang tumbuh 5,99 persen, Lapangan Usaha Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan yang tumbuh sebesar 4,27 persen, dan Lapangan Usaha Angkutan Sungai, danau dan Penyeberangan yang tumbuh 3,19 persen. Pada tahun 2016, Angkutan Laut mengalami kontraksi sebesar negatif 1,51 persen, sedangkan angkutan lainnya masih menunjukkan pertumbuhan positif dan mengalami percepatan dibandingkan periode sebelumnya kecuali Angkutan Darat.

Gambar 4.7

Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2016



4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap total PDRB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 mencapai 0,91 persen dengan rincian 0,76 persennya (84,04 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari Lapangan Usaha Penyediaan Makan Minum dan sebesar 0,15 persen (15,96 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi.

Secara keseluruhan kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 3,67 persen pada tahun 2016, lebih lambat dari tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,33 persen. Hal ini dipengaruhi oleh perlambatan kinerja Penyediaan Akomodasi yang mengalami kontraksi sebesar negatif 1,27 persen lebih lambat dari tahun sebelumnya yang masih tumbuh positif dengan pertumbuhan sebesar 1,61 persen. Sedangkan Lapangan Usaha Penyediaan Makan Minum masih menunjukkan peningkatan sebesar 4,68 persen pada tahun 2016 ini.

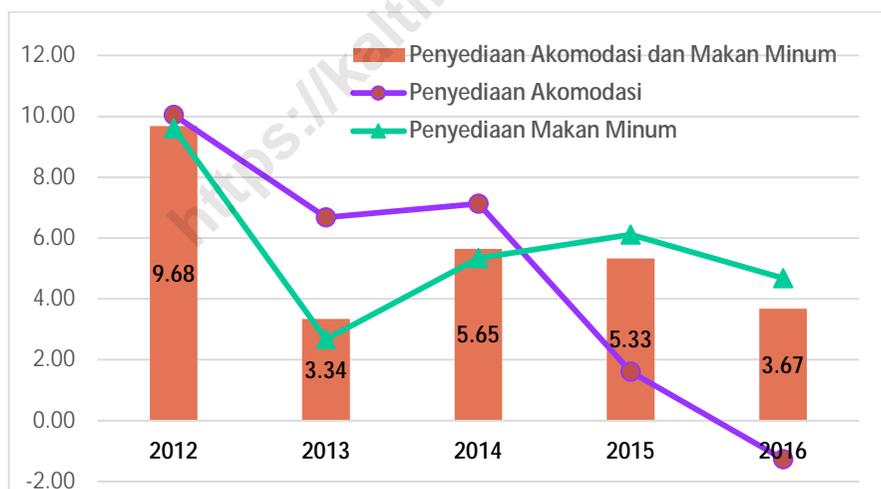
Tabel 4.7
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	17,12	17,49	17,74	17,10	15,96
2 Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	82,88	82,51	82,26	82,90	84,04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Gambar 4.8
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012- 2016

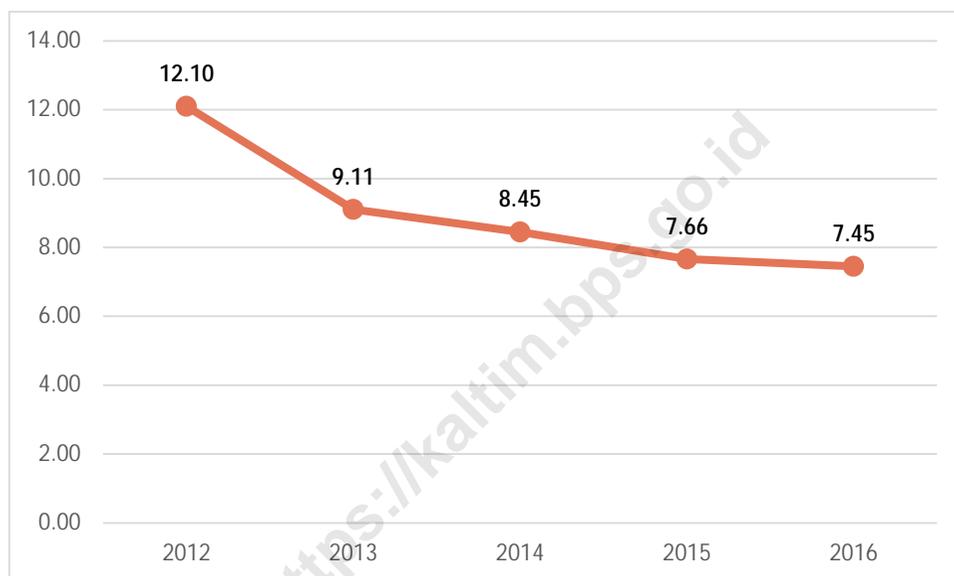


4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa terutama jasa

telekomunikasi. Perkembangan yang terjadi terhadap telepon genggam (*handphone*) juga semakin mempermudah komunikasi melalui sosial media maupun internet. Hanya dari sebuah *handphone* kita bisa mendapatkan begitu banyak informasi secara singkat.

Gambar 4.9
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi (Persen), Tahun 2012-2016



Hal ini juga ditunjukkan dengan peranan kategori tersebut terhadap perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2012-2016 menunjukkan trend meningkat, dan pada tahun 2016 mencapai 1,31 persen. Seiring dengan perkembangan Iptek dan Infokom tersebut, laju pertumbuhan kategori ini juga cenderung meningkat meskipun bergerak fluktuatif, dimana tahun 2016 tercatat tumbuh 7,45 persen.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada Lapangan Usaha Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang dominan pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi ini. Selama tahun 2012-2016 kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 68

persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah Lapangan Usaha Jasa Keuangan Lainnya pada kisaran 17-19 persen dan Lapangan Usaha Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 12-13 persen dan terakhir sisanya adalah Jasa Penunjang Keuangan.

Tabel 4.8
Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2012	2013	2014	2015*	2016**
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1 <i>Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services</i>	68,01	70,64	69,81	69,17	68,12
2 <i>Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund</i>	12,40	11,47	12,31	12,58	13,00
3 <i>Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services</i>	19,58	17,88	17,88	18,25	18,88
4 <i>Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

4.12. Real Estat

Kategori Real Estate memberikan kontribusi bagi PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan peranan sebesar 0,6-0,9 persen. Selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut sumbangan kategori real estate sebesar 0,69 persen, 0,75 persen, 0,84 persen, 0,95 persen dan 0,96 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar negatif 0,83 persen, lebih lambat dibanding tahun 2015 yang mampu tumbuh positif sebesar 3,59 persen.

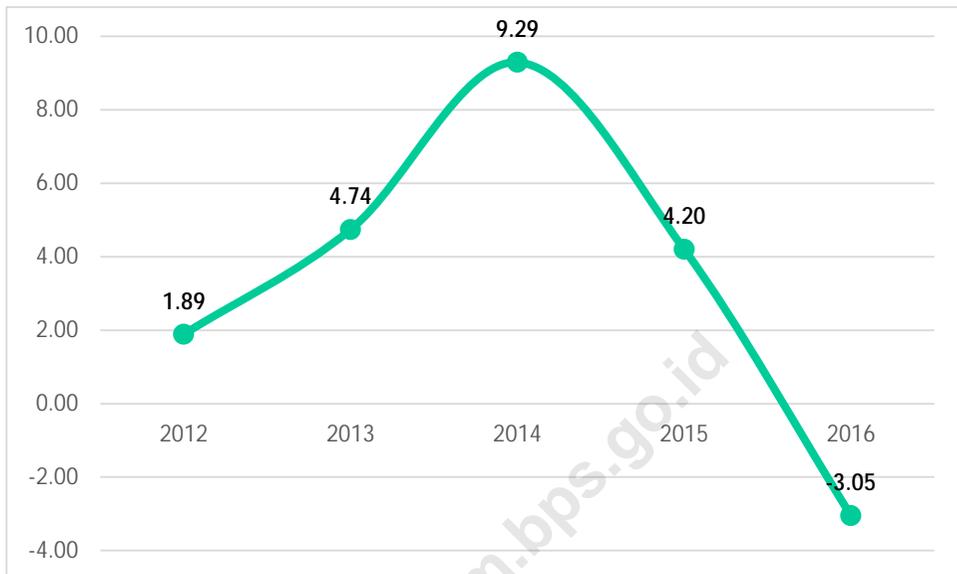
4.13. Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori Jasa Perusahaan relatif tidak banyak berubah yaitu dari 0,17 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menjadi 0,18 persen, kemudian 0,21 persen tahun 2014 dan 0,22 persen untuk tahun 2015, serta berperan sebesar 0,22 persen pada tahun 2016 terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini masih relatif kecil dibandingkan peranan kategori-kategori lainnya pada perekonomian Kalimantan Timur. Adapun perkembangannya di tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar negatif 4,25 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh merosotnya kegiatan pertambangan batubara, dimana kegiatan tersebut paling banyak menggunakan jasa perusahaan, seperti penyewaan alat-alat berat dan kendaraan operasionalnya.

4.14. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan pemerintahan yang umumnya berupa administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan peraturannya. Selama tahun 2012-2016 peranan kategori ini relatif stabil namun ada kecenderungan meningkat dengan peranannya berkisar antara 1-2 persen. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan dalam perekonomian Kalimantan Timur sebesar 2,35 persen. Adapun laju pertumbuhannya bergerak fluktuatif namun masih positif dengan pencapaian pertumbuhan tertinggi sebesar 9,29 persen pada tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 mengalami perlambatan menjadi 4,20 persen. Dan pada tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar negatif 3,05 persen.

Gambar 4.10
Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan (Persen), Tahun 2012-2016



4.15. Jasa Pendidikan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya masyarakat Kalimantan Timur. Pemerintah membuat prioritas untuk perbaikan kualitas manusianya. Realisasi anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total anggaran pemerintah (APBN/APBD) masih terus diupayakan dan ditindaklanjuti. Namun demikian, dari sisi perekonomian (PDRB Lapangan Usaha) pada tahun 2016 jasa pendidikan Kalimantan Timur hanya menyumbang sebesar 1,62 persen dan menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010 laju pertumbuhan jasa pendidikan Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan, dimana tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 7,33 persen.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2016 kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,64 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 9,31 persen. Meningkatkan kinerja kategori ini, disamping adanya pertumbuhan dari jasa kesehatan baik yang dikelola pemerintah maupun swasta.

4.17. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur relatif kecil, selama tahun 2012-2016 berada pada kisaran 0,36 – 0,63 persen. Sedangkan jika diamati laju pertumbuhannya bergerak fluktuatif namun masih positif yaitu 3,24 persen pada tahun 2013 yang merupakan titik terendah dan 9,65 persen pada tahun 2016 yang merupakan capaian tertinggi selama periode 2012-2016.



LAMPIRAN

<https://kaltimadinas.go.id>



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012–2016

Kategori	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27 543 007,7	29 348 936,2	36 948 241,9	37 778 646,6	40 855 041,0
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	16 186 780,5	17 431 054,5	24 004 081,3	23 502 191,8	26 213 991,5
a. Tanaman Pangan	1 063 533,6	1 118 191,5	1 189 250,2	1 233 980,0	990 439,7
b. Tanaman Hortikultura	1 307 967,9	1 374 413,2	1 474 270,9	1 601 611,8	1 731 496,1
c. Tanaman Perkebunan	12 435 225,5	13 443 066,6	19 775 586,3	18 968 882,1	21 625 779,2
d. Peternakan	1 201 470,7	1 300 886,8	1 345 398,7	1 484 636,0	1 633 450,1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	178 582,7	194 496,4	219 575,2	213 082,0	232 826,3
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	5 985 758,2	5 775 885,5	6 108 475,9	6 708 033,3	6 799 526,2
3. Perikanan	5 370 469,0	6 141 996,2	6 835 684,7	7 568 421,5	7 841 523,3
B Pertambangan dan Penggalian	287 478 744,5	286 637 783,2	264 883 355,1	227 448 003,6	219 760 099,5
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	80 943 651,3	75 196 541,9	67 787 877,5	47 102 114,9	43 494 880,2
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	193 510 671,4	197 396 725,0	181 468 543,1	163 073 486,1	157 350 866,6
3. Pertambangan Bijih Logam	540 637,4	515 802,4	434 550,0	434 231,6	463 884,9
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	12 483 784,4	13 528 713,9	15 192 384,5	16 838 171,0	18 450 467,8
C Industri Pengolahan	88 586 161,7	93 315 498,6	101 933 498,1	103 802 236,0	103 992 711,8
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	60 789 304,3	62 206 924,8	68 565 010,5	66 815 334,7	64 542 529,7
2. Industri Makanan dan Minuman	8 011 059,4	8 701 160,1	10 497 092,0	10 786 492,5	12 284 828,8
3. Industri Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	56 963,4	64 551,8	72 079,5	77 154,8	84 012,2
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	13 835,7	15 618,4	17 912,2	18 308,4	20 232,5
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3 285 665,8	3 239 940,2	3 301 292,1	3 458 708,6	3 614 541,1
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2 166 139,1	2 273 710,4	2 416 591,2	2 712 903,1	2 954 231,1
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	11 940 639,4	14 253 595,7	14 136 032,7	16 776 440,0	17 132 330,5
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	157 087,6	159 174,6	158 653,2	161 984,3	161 243,5
10. Industri Barang Galian bukan Logam	414 433,7	462 876,6	532 243,0	585 858,8	645 879,0
11. Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	508 274,3	549 069,5	633 869,4	711 600,6	771 575,7
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	96 663,5	106 577,8	126 565,6	134 508,8	147 262,0
14. Industri Alat Angkutan	672 772,2	758 888,3	874 389,7	894 984,8	941 091,4
15. Industri Furnitur	325 330,2	368 640,0	430 577,2	473 976,4	471 402,5
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	147 993,0	154 770,3	171 189,8	193 980,1	221 551,8

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	110 176,0	107 495,6	127 554,6	205 229,2	232 811,5
	1. Ketenagalistrikan	107 337,5	104 364,9	124 015,1	201 327,7	228 174,4
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	2 838,5	3 130,7	3 539,5	3 901,6	4 637,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	170 318,5	184 953,1	197 645,0	208 718,6	236 984,5
F	Konstruksi	31 936 588,2	34 863 896,1	39 537 942,5	41 871 566,9	42 320 450,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21 311 538,9	22 291 903,3	24 151 880,2	25 844 882,8	28 158 750,1
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2 499 560,5	2 586 197,5	2 753 191,4	2 881 543,0	3 014 696,2
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	18 811 978,4	19 705 705,8	21 398 688,8	22 963 339,8	25 144 053,9
H	Transportasi dan Pergudangan	11 593 656,7	13 392 023,8	15 758 986,3	17 468 462,1	18 968 795,1
	1. Angkutan Rel	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2. Angkutan Darat	1 804 235,8	2 005 078,1	2 264 621,2	2 444 365,5	2 505 573,4
	3. Angkutan Laut	2 060 777,5	2 372 946,6	2 681 945,3	2 675 844,2	2 679 073,4
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	931 010,5	1 084 451,2	1 258 036,2	1 339 464,6	1 425 651,7
	5. Angkutan Udara	3 053 339,5	3 582 740,6	4 271 299,9	4 937 150,9	5 775 859,4
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	3 744 293,4	4 346 807,2	5 283 083,8	6 071 636,9	6 582 637,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3 118 896,6	3 423 162,9	3 826 876,8	4 263 691,7	4 608 998,6
	1. Penyediaan Akomodasi	533 837,1	598 791,4	678 939,0	729 102,9	735 789,5
	2. Penyediaan Makan Minum	2 585 059,5	2 824 371,5	3 147 937,7	3 534 588,8	3 873 209,1
J	Informasi dan Komunikasi	4 781 091,7	5 185 902,6	5 662 419,9	6 075 449,6	6 628 931,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6 179 132,6	7 409 905,1	7 906 883,9	8 385 355,8	8 760 848,1
	1. Jasa Perantara Keuangan	4 202 558,3	5 234 498,8	5 519 918,6	5 799 886,0	5 967 862,5
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	766 320,6	850 171,0	973 261,5	1 054 682,5	1 138 578,1
	3. Jasa Keuangan Lainnya	1 210 172,6	1 325 147,8	1 413 609,7	1 530 680,1	1 654 286,3
	4. Jasa Penunjang Keuangan	81,1	87,4	94,0	107,2	121,1
L	Real Estat	3 450 462,0	3 868 133,8	4 421 926,7	4 803 758,3	4 869 798,1
M,N	Jasa Perusahaan	844 109,4	959 042,7	1 088 746,5	1 085 805,2	1 116 073,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8 236 641,9	8 859 471,0	10 229 682,3	11 674 695,3	11 895 890,1
P	Jasa Pendidikan	4 368 345,7	5 293 713,5	6 245 459,9	7 288 301,3	8 236 078,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 865 832,1	2 028 161,4	2 320 464,7	2 781 303,0	3 223 321,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 827 327,6	1 961 886,1	2 273 691,7	2 705 000,6	3 208 177,9
Produk Domestik Regional Bruto		503 402 031,8	519 131 868,9	527 515 256,1	503 691 106,6	507 073 762,0

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012–2016

	Kategori	2012	2013	2014	2015*	2016**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23 991 786,4	25 535 674,7	27 267 197,0	28 506 913,6	28 639 038,1
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	13 852 752,1	15 285 375,9	16 766 108,8	17 716 648,9	18 050 034,6
	a. Tanaman Pangan	912 932,2	931 777,4	1 023 594,2	1 019 257,3	779 976,4
	b. Tanaman Hortikultura	1 349 552,3	1 369 813,8	1 438 785,3	1 431 744,6	1 493 354,9
	c. Tanaman Perkebunan	10 265 737,8	11 591 496,1	12 835 098,2	13 720 644,3	14 151 364,7
	d. Peternakan	1 159 344,5	1 217 878,5	1 279 457,5	1 356 759,8	1 428 367,9
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	165 185,3	174 410,1	189 173,5	188 243,0	196 970,6
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	5 184 366,7	4 898 341,6	4 817 919,5	4 842 306,4	4 672 531,9
	3. Perikanan	4 954 667,6	5 351 957,2	5 683 168,7	5 947 958,3	5 916 471,7
B	Pertambangan dan Penggalian	228 444 298,3	232 661 007,2	231 725 331,2	220 405 120,5	212 646 363,6
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	56 431 113,9	52 366 531,1	47 488 029,4	46 533 610,0	45 933 756,1
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	160 161 774,8	168 093 326,6	171 364 073,8	160 358 384,6	152 659 498,8
	3. Pertambangan Bijih Logam	502 629,6	473 692,4	394 614,1	377 122,7	369 109,3
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11 348 779,9	11 727 457,2	12 478 613,9	13 136 003,1	13 683 999,4
C	Industri Pengolahan	87 788 849,9	86 201 392,4	86 590 088,8	88 889 323,1	93 740 627,4
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	63 310 457,9	60 179 887,6	60 011 576,4	60 566 442,0	64 564 805,4
	2. Industri Makanan dan Minuman	7 096 703,0	7 553 973,5	8 092 676,2	8 563 240,4	9 058 339,7
	3. Industri Pengolahan Tembakau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	52 001,5	56 837,9	59 422,8	60 359,5	62 069,7
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	12 833,5	14 073,5	14 939,4	14 868,7	16 186,3
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3 074 102,0	2 950 490,5	2 899 073,6	2 910 888,4	2 956 840,1
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2 066 704,2	2 099 483,9	2 085 185,8	2 230 463,8	2 354 068,0
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	9 982 169,6	10 986 880,5	10 903 650,7	11 920 721,8	12 053 917,9
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	148 684,5	150 846,3	148 808,0	149 893,8	144 989,1
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	380 668,4	412 094,1	445 823,7	465 120,1	497 019,0
	11. Industri Logam Dasar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	475 329,5	507 034,6	542 238,2	590 673,1	614 828,3
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	93 648,4	96 473,1	103 120,1	109 321,9	112 809,8
	14. Industri Alat Angkutan	646 295,3	719 330,6	783 786,1	788 032,4	791 016,8
	15. Industri Furnitur	314 197,1	333 065,8	352 743,3	360 686,6	342 962,2
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	135 055,0	140 920,6	147 044,5	158 610,6	170 775,1

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas	125 925,1	130 413,4	158 116,4	206 238,4	223 395,7
	1. Ketenagalistrikan	123 261,6	127 565,0	155 080,5	202 974,7	219 813,5
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	2 663,5	2 848,4	3 035,8	3 263,7	3 582,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	166 122,1	176 527,0	184 558,5	189 291,6	201 724,7
F	Konstruksi	27 778 921,9	29 142 459,7	30 987 510,4	30 696 155,4	29 649 428,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19 475 400,2	20 110 603,4	21 142 439,1	21 442 368,0	22 031 080,1
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2 150 156,6	2 193 101,6	2 272 234,3	2 296 686,8	2 313 573,6
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	17 325 243,7	17 917 501,9	18 870 204,8	19 145 681,2	19 717 506,5
H	Transportasi dan Pergudangan	10 236 554,8	10 903 341,5	11 694 982,6	12 017 842,2	12 384 852,5
	1. Angkutan Rel	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2. Angkutan Darat	1 756 778,8	1 891 097,5	2 026 684,8	2 157 154,1	2 195 054,4
	3. Angkutan Laut	1 925 281,2	2 093 733,0	2 240 779,4	2 193 994,3	2 160 764,6
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	855 094,3	902 488,7	955 570,3	982 530,2	1 013 911,2
	5. Angkutan Udara	2 313 656,6	2 426 190,4	2 573 105,1	2 632 358,5	2 790 159,0
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	3 385 743,9	3 589 831,8	3 898 843,0	4 051 805,0	4 224 963,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 757 397,3	2 849 543,9	3 010 515,3	3 170 861,9	3 287 317,2
	1. Penyediaan Akomodasi	461 494,8	492 331,7	527 412,2	535 899,4	529 094,7
	2. Penyediaan Makan Minum	2 295 902,5	2 357 212,2	2 483 103,1	2 634 962,5	2 758 222,6
J	Informasi dan Komunikasi	4 736 405,4	5 167 743,8	5 604 479,0	6 034 020,2	6 483 807,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5 399 638,6	6 175 391,8	6 324 321,7	6 454 207,5	6 572 288,8
	1. Jasa Perantara Keuangan	3 598 889,4	4 257 662,7	4 284 464,6	4 336 915,6	4 368 387,5
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	689 139,1	741 531,8	821 110,4	859 795,1	894 164,8
	3. Jasa Keuangan Lainnya	1 111 534,3	1 176 117,4	1 218 661,7	1 257 407,0	1 309 641,8
	4. Jasa Penunjang Keuangan	75,8	80,0	85,0	89,8	94,7
L	Real Estat	3 240 873,4	3 507 513,5	3 798 436,6	3 934 654,5	3 901 891,5
M,N	Jasa Perusahaan	763 479,7	826 266,8	894 764,5	861 219,1	824 637,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6 829 762,0	7 153 498,4	7 818 058,4	8 146 366,0	7 897 940,0
P	Jasa Pendidikan	3 782 286,6	4 491 029,0	5 040 440,8	5 538 437,7	5 944 181,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 679 572,9	1 765 604,7	1 924 957,4	2 127 635,9	2 325 815,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 680 436,1	1 734 895,3	1 862 851,2	2 027 047,1	2 222 653,8
Produk Domestik Regional Bruto		428 877 710,6	438 532 906,7	446 029 048,8	440 647 702,8	438 977 044,5

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Kategori	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,47	5,65	7,00	7,50	8,06
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,22	3,36	4,55	4,67	5,17
a. Tanaman Pangan	0,21	0,22	0,23	0,24	0,20
b. Tanaman Hortikultura	0,26	0,26	0,28	0,32	0,34
c. Tanaman Perkebunan	2,47	2,59	3,75	3,77	4,26
d. Peternakan	0,24	0,25	0,26	0,29	0,32
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,19	1,11	1,16	1,33	1,34
3. Perikanan	1,07	1,18	1,30	1,50	1,55
B Pertambangan dan Penggalian	57,11	55,21	50,21	45,16	43,34
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	16,08	14,49	12,85	9,35	8,58
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	38,44	38,02	34,40	32,38	31,03
3. Pertambangan Bijih Logam	0,11	0,10	0,08	0,09	0,09
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,48	2,61	2,88	3,34	3,64
C Industri Pengolahan	17,60	17,98	19,32	20,61	20,51
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	12,08	11,98	13,00	13,27	12,73
2. Industri Makanan dan Minuman	1,59	1,68	1,99	2,14	2,42
3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,65	0,62	0,63	0,69	0,71
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,43	0,44	0,46	0,54	0,58
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,37	2,75	2,68	3,33	3,38
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,08	0,09	0,10	0,12	0,13
11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,10	0,11	0,12	0,14	0,15
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
14. Industri Alat Angkutan	0,13	0,15	0,17	0,18	0,19
15. Industri Furnitur	0,06	0,07	0,08	0,09	0,09
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,04	0,05
1. Ketenagalistrikan	0,02	0,02	0,02	0,04	0,04
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
F Konstruksi	6,34	6,72	7,50	8,31	8,35

	Kategori	2012	2013	2014	2015*	2016**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,23	4,29	4,58	5,13	5,55
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0,50	0,50	0,52	0,57	0,59
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	3,74	3,80	4,06	4,56	4,96
H	Transportasi dan Pergudangan	2,30	2,58	2,99	3,47	3,74
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	0,36	0,39	0,43	0,49	0,49
	3. Angkutan Laut	0,41	0,46	0,51	0,53	0,53
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,18	0,21	0,24	0,27	0,28
	5. Angkutan Udara	0,61	0,69	0,81	0,98	1,14
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	0,74	0,84	1,00	1,21	1,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,66	0,73	0,85	0,91
	1. Penyediaan Akomodasi	0,11	0,12	0,13	0,14	0,15
	2. Penyediaan Makan Minum	0,51	0,54	0,60	0,70	0,76
J	Informasi dan Komunikasi	0,95	1,00	1,07	1,21	1,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,23	1,43	1,50	1,66	1,73
	1. Jasa Perantara Keuangan	0,83	1,01	1,05	1,15	1,18
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,15	0,16	0,18	0,21	0,22
	3. Jasa Keuangan Lainnya	0,24	0,26	0,27	0,30	0,33
	4. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat	0,69	0,75	0,84	0,95	0,96
M,N	Jasa Perusahaan	0,17	0,18	0,21	0,22	0,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,64	1,71	1,94	2,32	2,35
P	Jasa Pendidikan	0,87	1,02	1,18	1,45	1,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,37	0,39	0,44	0,55	0,64
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,36	0,38	0,43	0,54	0,63
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,59	5,82	6,11	6,47	6,52
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,23	3,49	3,76	4,02	4,11
	a. Tanaman Pangan	0,21	0,21	0,23	0,23	0,18
	b. Tanaman Hortikultura	0,31	0,31	0,32	0,32	0,34
	c. Tanaman Perkebunan	2,39	2,64	2,88	3,11	3,22
	d. Peternakan	0,27	0,28	0,29	0,31	0,33
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,21	1,12	1,08	1,10	1,06
	3. Perikanan	1,16	1,22	1,27	1,35	1,35
B	Pertambangan dan Penggalian	53,27	53,05	51,95	50,02	48,44
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	13,16	11,94	10,65	10,56	10,46
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	37,34	38,33	38,42	36,39	34,78
	3. Pertambangan Bijih Logam	0,12	0,11	0,09	0,09	0,08
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	2,65	2,67	2,80	2,98	3,12
C	Industri Pengolahan	20,47	19,66	19,41	20,17	21,35
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	14,76	13,72	13,45	13,74	14,71
	2. Industri Makanan dan Minuman	1,65	1,72	1,81	1,94	2,06
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,72	0,67	0,65	0,66	0,67
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,48	0,48	0,47	0,51	0,54
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2,33	2,51	2,44	2,71	2,75
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,09	0,09	0,10	0,11	0,11
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,11	0,12	0,12	0,13	0,14
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
	14. Industri Alat Angkutan	0,15	0,16	0,18	0,18	0,18
	15. Industri Furnitur	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,05	0,05
	1. Ketenagalistrikan	0,03	0,03	0,03	0,05	0,05
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
F	Konstruksi	6,48	6,65	6,95	6,97	6,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,54	4,59	4,74	4,87	5,02
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	0,50	0,50	0,51	0,52	0,53
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	4,04	4,09	4,23	4,34	4,49

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	2,39	2,49	2,62	2,73	2,82
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	0,41	0,43	0,45	0,49	0,50
	3. Angkutan Laut	0,45	0,48	0,50	0,50	0,49
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,20	0,21	0,21	0,22	0,23
	5. Angkutan Udara	0,54	0,55	0,58	0,60	0,64
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	0,79	0,82	0,87	0,92	0,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,64	0,65	0,67	0,72	0,75
	1. Penyediaan Akomodasi	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
	2. Penyediaan Makan Minum	0,54	0,54	0,56	0,60	0,63
J	Informasi dan Komunikasi	1,10	1,18	1,26	1,37	1,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,26	1,41	1,42	1,46	1,50
	1. Jasa Perantara Keuangan	0,84	0,97	0,96	0,98	1,00
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	0,16	0,17	0,18	0,20	0,20
	3. Jasa Keuangan Lainnya	0,26	0,27	0,27	0,29	0,30
	4. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat	0,76	0,80	0,85	0,89	0,89
M,N	Jasa Perusahaan	0,18	0,19	0,20	0,20	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,59	1,63	1,75	1,85	1,80
P	Jasa Pendidikan	0,88	1,02	1,13	1,26	1,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,40	0,43	0,48	0,53
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,39	0,40	0,42	0,46	0,51
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,04	6,56	25,89	2,25	8,14
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	12,48	7,69	37,71	(2,09)	11,54
	a. Tanaman Pangan	(5,09)	5,14	6,35	3,76	(19,74)
	b. Tanaman Hortikultura	(0,47)	5,08	7,27	8,64	8,11
	c. Tanaman Perkebunan	16,86	8,10	47,11	(4,08)	14,01
	d. Peternakan	3,89	8,27	3,42	10,35	10,02
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	12,60	8,91	12,89	(2,96)	9,27
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	6,88	(3,51)	5,76	9,82	1,36
	3. Perikanan	11,59	14,37	11,29	10,72	3,61
B	Pertambangan dan Penggalian	7,25	(0,29)	(7,59)	(14,13)	(3,38)
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	5,88	(7,10)	(9,85)	(30,52)	(7,66)
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	7,58	2,01	(8,07)	(10,14)	(3,51)
	3. Pertambangan Bijih Logam	(2,46)	(4,59)	(15,75)	(0,07)	6,83
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	11,96	8,37	12,30	10,83	9,58
C	Industri Pengolahan	(3,72)	5,34	9,24	1,83	0,18
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	(10,82)	2,33	10,22	(2,55)	(3,40)
	2. Industri Makanan dan Minuman	12,04	8,61	20,64	2,76	13,89
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6,07	13,32	11,66	7,04	8,89
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	12,38	12,88	14,69	2,21	10,51
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	(1,15)	(1,39)	1,89	4,77	4,51
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,58	4,97	6,28	12,26	8,90
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	33,14	19,37	(0,82)	18,68	2,12
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	10,86	1,33	(0,33)	2,10	(0,46)
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	6,38	11,69	14,99	10,07	10,24
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	8,08	8,03	15,44	12,26	8,43
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	3,72	10,26	18,75	6,28	9,48
	14. Industri Alat Angkutan	6,14	12,80	15,22	2,36	5,15
	15. Industri Furnitur	4,19	13,31	16,80	10,08	(0,54)
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	8,99	4,58	10,61	13,31	14,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,81	(2,43)	18,66	60,90	13,44
	1. Ketenagalistrikan	6,73	(2,77)	18,83	62,34	13,33
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	10,11	10,29	13,06	10,23	18,85
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,45	8,59	6,86	5,60	13,54
F	Konstruksi	15,33	9,17	13,41	5,90	1,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,24	4,60	8,34	7,01	8,95
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	14,53	3,47	6,46	4,66	4,62
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	6,34	4,75	8,59	7,31	9,50

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	13,82	15,51	17,67	10,85	8,59
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	7,14	11,13	12,94	7,94	2,50
	3. Angkutan Laut	14,29	15,15	13,02	(0,23)	0,12
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	11,88	16,48	16,01	6,47	6,43
	5. Angkutan Udara	22,52	17,34	19,22	15,59	16,99
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	10,97	16,09	21,54	14,93	8,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,45	9,76	11,79	11,41	8,10
	1. Penyediaan Akomodasi	19,34	12,17	13,38	7,39	0,92
	2. Penyediaan Makan Minum	15,87	9,26	11,46	12,28	9,58
J	Informasi dan Komunikasi	12,76	8,47	9,19	7,29	9,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,99	19,92	6,71	6,05	4,48
	1. Jasa Perantara Keuangan	27,32	24,56	5,45	5,07	2,90
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	12,56	10,94	14,48	8,37	7,95
	3. Jasa Keuangan Lainnya	11,69	9,50	6,68	8,28	8,08
	4. Jasa Penunjang Keuangan	7,93	7,76	7,62	13,98	13,00
L	Real Estat	10,57	12,10	14,32	8,63	1,37
M,N	Jasa Perusahaan	14,06	13,62	13,52	(0,27)	2,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,02	7,56	15,47	14,13	1,89
P	Jasa Pendidikan	23,05	21,18	17,98	16,70	13,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,63	8,70	14,41	19,86	15,89
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,16	7,36	15,89	18,97	18,60
Produk Domestik Regional Bruto		6,48	3,12	1,61	(4,52)	0,67

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,62	6,44	6,78	4,55	0,46
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	11,51	10,34	9,69	5,67	1,88
	a. Tanaman Pangan	(5,57)	2,06	9,85	(0,42)	(23,48)
	b. Tanaman Hortikultura	3,42	1,50	5,04	(0,49)	4,30
	c. Tanaman Perkebunan	15,83	12,91	10,73	6,90	3,14
	d. Peternakan	2,02	5,05	5,06	6,04	5,28
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	8,66	5,58	8,46	(0,49)	4,64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	(0,40)	(5,52)	(1,64)	0,51	(3,51)
	3. Perikanan	6,23	8,02	6,19	4,66	(0,53)
B	Pertambangan dan Penggalian	8,01	1,85	(0,40)	(4,89)	(3,52)
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	(9,28)	(7,20)	(9,32)	(2,01)	(1,29)
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	15,98	4,95	1,95	(6,42)	(4,80)
	3. Pertambangan Bijih Logam	(3,32)	(5,76)	(16,69)	(4,43)	(2,12)
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	6,21	3,34	6,41	5,27	4,17
C	Industri Pengolahan	(3,49)	(1,81)	0,45	2,66	5,46
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	(8,27)	(4,94)	(0,28)	0,92	6,60
	2. Industri Makanan dan Minuman	12,01	6,44	7,13	5,81	5,78
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,37	9,30	4,55	1,58	2,83
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7,29	9,66	6,15	(0,47)	8,86
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	(6,11)	(4,02)	(1,74)	0,41	1,58
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	(1,04)	1,59	(0,68)	6,97	5,54
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	23,89	10,07	(0,76)	9,33	1,12
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	8,24	1,45	(1,35)	0,73	(3,27)
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	0,78	8,26	8,18	4,33	6,86
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	3,92	6,67	6,94	8,93	4,09
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	2,00	3,02	6,89	6,01	3,19
	14. Industri Alat Angkutan	4,21	11,30	8,96	0,54	0,38
	15. Industri Furnitur	2,86	6,01	5,91	2,25	(4,91)
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	2,96	4,34	4,35	7,87	7,67
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,27	3,56	21,24	30,43	8,32
	1. Ketenagalistrikan	13,42	3,49	21,57	30,88	8,30
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	6,79	6,95	6,58	7,51	9,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,63	6,26	4,55	2,56	6,57
F	Konstruksi	6,21	4,91	6,33	(0,94)	(3,41)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,59	3,26	5,13	1,42	2,75
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	7,18	2,00	3,61	1,08	0,74
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	5,40	3,42	5,32	1,46	2,99

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	7,25	6,51	7,26	2,76	3,05
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	5,51	7,65	7,17	6,44	1,76
	3. Angkutan Laut	10,60	8,75	7,02	(2,09)	(1,51)
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	7,42	5,54	5,88	2,82	3,19
	5. Angkutan Udara	7,39	4,86	6,06	2,30	5,99
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	6,17	6,03	8,61	3,92	4,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,68	3,34	5,65	5,33	3,67
	1. Penyediaan Akomodasi	10,04	6,68	7,13	1,61	(1,27)
	2. Penyediaan Makan Minum	9,61	2,67	5,34	6,12	4,68
J	Informasi dan Komunikasi	12,10	9,11	8,45	7,66	7,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	12,46	14,37	2,41	2,05	1,83
	1. Jasa Perantara Keuangan	15,16	18,30	0,63	1,22	0,73
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	6,65	7,60	10,73	4,71	4,00
	3. Jasa Keuangan Lainnya	7,93	5,81	3,62	3,18	4,15
	4. Jasa Penunjang Keuangan	4,69	5,54	6,30	5,68	5,47
L	Real Estat	8,27	8,23	8,29	3,59	(0,83)
M,N	Jasa Perusahaan	8,54	8,22	8,29	(3,75)	(4,25)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,89	4,74	9,29	4,20	(3,05)
P	Jasa Pendidikan	19,09	18,74	12,23	9,88	7,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,43	5,12	9,03	10,53	9,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,66	3,24	7,38	8,81	9,65
Produk Domestik Regional Bruto		5,26	2,25	1,71	(1,21)	(0,38)

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	111,04	118,32	148,96	152,31	164,71
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	112,48	121,12	166,80	163,31	182,15
	a. Tanaman Pangan	94,91	99,78	106,13	110,12	88,38
	b. Tanaman Hortikultura	99,53	104,58	112,18	121,87	131,75
	c. Tanaman Perkebunan	116,86	126,33	185,84	178,26	203,23
	d. Peternakan	103,89	112,48	116,33	128,37	141,24
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	112,60	122,63	138,44	134,35	146,80
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	106,88	103,14	109,08	119,78	121,41
	3. Perikanan	111,59	127,62	142,03	157,26	162,93
B	Pertambangan dan Penggalian	107,25	106,94	98,82	84,86	81,99
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	105,88	98,36	88,67	61,61	56,89
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	107,58	109,74	100,88	90,66	87,47
	3. Pertambangan Bijih Logam	97,54	93,06	78,40	78,34	83,69
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	111,96	121,33	136,25	151,01	165,47
C	Industri Pengolahan	96,28	101,42	110,79	112,82	113,03
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	89,18	91,26	100,58	98,02	94,68
	2. Industri Makanan dan Minuman	112,04	121,69	146,81	150,85	171,81
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	106,07	120,20	134,22	143,67	156,44
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	112,38	126,86	145,50	148,71	164,34
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	98,85	97,47	99,32	104,06	108,74
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	100,58	105,57	112,21	125,96	137,17
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	133,14	158,93	157,62	187,07	191,03
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	110,86	112,33	111,96	114,31	113,79
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	106,38	118,81	136,62	150,38	165,79
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	108,08	116,75	134,78	151,31	164,06
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	103,72	114,35	135,80	144,32	158,01
	14. Industri Alat Angkutan	106,14	119,72	137,94	141,19	148,47
	15. Industri Furnitur	104,19	118,06	137,89	151,79	150,97
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	108,99	113,98	126,07	142,86	163,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	106,81	104,21	123,66	198,96	225,70
	1. Ketenagalistrikan	106,73	103,77	123,31	200,18	226,88
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	110,11	121,44	137,30	151,35	179,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	104,45	113,42	121,20	127,99	145,33
F	Konstruksi	115,33	125,90	142,78	151,21	152,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	107,24	112,18	121,54	130,06	141,70
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	114,53	118,50	126,15	132,03	138,13
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	106,34	111,40	120,97	129,81	142,14

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	113,82	131,48	154,71	171,50	186,23
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	107,14	119,06	134,47	145,15	148,78
	3. Angkutan Laut	114,29	131,60	148,73	148,40	148,57
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	111,88	130,32	151,17	160,96	171,32
	5. Angkutan Udara	122,52	143,76	171,39	198,11	231,76
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	110,97	128,82	156,57	179,94	195,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116,45	127,81	142,88	159,19	172,09
	1. Penyediaan Akomodasi	119,34	133,86	151,78	163,00	164,49
	2. Penyediaan Makan Minum	115,87	126,60	141,10	158,43	173,61
J	Informasi dan Komunikasi	112,76	122,31	133,55	143,29	156,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	121,99	146,29	156,11	165,55	172,97
	1. Jasa Perantara Keuangan	127,32	158,59	167,23	175,72	180,81
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	112,56	124,88	142,96	154,92	167,24
	3. Jasa Keuangan Lainnya	111,69	122,30	130,47	141,27	152,68
	4. Jasa Penunjang Keuangan	107,93	116,30	125,16	142,67	161,22
L	Real Estat	110,57	123,96	141,70	153,94	156,06
M,N	Jasa Perusahaan	114,06	129,59	147,12	146,72	150,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	114,02	122,64	141,61	161,61	164,68
P	Jasa Pendidikan	123,05	149,12	175,92	205,30	232,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114,63	124,60	142,56	170,87	198,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	109,16	117,20	135,83	161,60	191,66
Produk Domestik Regional Bruto		106,48	109,80	111,58	106,54	107,25

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107,62	114,55	122,31	127,88	128,47
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	111,51	123,04	134,96	142,61	145,29
	a. Tanaman Pangan	94,43	96,38	105,88	105,43	80,68
	b. Tanaman Hortikultura	103,42	104,97	110,25	109,72	114,44
	c. Tanaman Perkebunan	115,83	130,79	144,82	154,81	159,67
	d. Peternakan	102,02	107,17	112,59	119,39	125,69
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	108,66	114,73	124,44	123,83	129,57
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	99,60	94,11	92,56	93,03	89,77
	3. Perikanan	106,23	114,74	121,84	127,52	126,85
B	Pertambangan dan Penggalian	108,01	110,00	109,56	104,21	100,54
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	90,72	84,19	76,34	74,81	73,84
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	115,98	121,72	124,09	116,12	110,54
	3. Pertambangan Bijih Logam	96,68	91,11	75,90	72,54	71,00
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	106,21	109,75	116,78	122,93	128,06
C	Industri Pengolahan	96,51	94,77	95,20	97,72	103,06
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	91,73	87,19	86,95	87,75	93,54
	2. Industri Makanan dan Minuman	112,01	119,22	127,72	135,15	142,97
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	102,37	111,89	116,98	118,82	122,19
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	107,29	117,66	124,90	124,31	135,32
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	93,89	90,12	88,55	88,91	90,31
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	98,96	100,53	99,85	106,80	112,72
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	123,89	136,36	135,33	147,95	149,61
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	108,24	109,81	108,33	109,12	105,55
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	100,78	109,10	118,03	123,14	131,59
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	103,92	110,85	118,55	129,14	134,42
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	102,00	105,08	112,32	119,07	122,87
	14. Industri Alat Angkutan	104,21	115,98	126,38	127,06	127,54
	15. Industri Furnitur	102,86	109,03	115,48	118,08	112,27
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	102,96	107,43	112,10	120,92	130,20
D	Pengadaan Listrik dan Gas	113,27	117,31	142,23	185,52	200,95
	1. Ketenagalistrikan	113,42	117,38	142,70	186,77	202,27
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	106,79	114,21	121,72	130,86	143,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	102,63	109,06	114,02	116,95	124,63
F	Konstruksi	106,21	111,42	118,48	117,36	113,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	105,59	109,03	114,63	116,25	119,45
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	107,18	109,32	113,27	114,49	115,33
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	105,40	109,00	114,79	116,47	119,95

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	107,25	114,23	122,53	125,91	129,75
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	105,51	113,58	121,72	129,56	131,84
	3. Angkutan Laut	110,60	120,28	128,73	126,04	124,13
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	107,42	113,37	120,04	123,43	127,37
	5. Angkutan Udara	107,39	112,62	119,44	122,19	129,51
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	106,17	112,57	122,27	127,06	132,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109,68	113,35	119,75	126,13	130,76
	1. Penyediaan Akomodasi	110,04	117,40	125,76	127,79	126,16
	2. Penyediaan Makan Minum	109,61	112,54	118,55	125,80	131,69
J	Informasi dan Komunikasi	112,10	122,31	132,64	142,81	153,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	112,46	128,62	131,72	134,42	136,88
	1. Jasa Perantara Keuangan	115,16	136,24	137,09	138,77	139,78
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	106,65	114,75	127,07	133,06	138,37
	3. Jasa Keuangan Lainnya	107,93	114,20	118,33	122,09	127,16
	4. Jasa Penunjang Keuangan	104,69	110,49	117,46	124,13	130,92
L	Real Estat	108,27	117,18	126,90	131,45	130,35
M,N	Jasa Perusahaan	108,54	117,47	127,20	122,44	117,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	101,89	106,72	116,64	121,53	117,83
P	Jasa Pendidikan	119,09	141,41	158,71	174,39	187,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110,43	116,09	126,56	139,89	152,92
R,S,T,U	Jasa lainnya	103,66	107,02	114,91	125,04	137,10
Produk Domestik Regional Bruto		105,26	107,63	109,47	108,15	107,74

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 9. Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	114,80	114,93	135,50	132,52	142,66
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	116,85	114,04	143,17	132,66	145,23
	a. Tanaman Pangan	116,50	120,01	116,18	121,07	126,98
	b. Tanaman Hortikultura	96,92	100,34	102,47	111,86	115,95
	c. Tanaman Perkebunan	121,13	115,97	154,07	138,25	152,82
	d. Peternakan	103,63	106,82	105,15	109,43	114,36
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	108,11	111,52	116,07	113,20	118,20
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	115,46	117,92	126,79	138,53	145,52
	3. Perikanan	108,39	114,76	120,28	127,24	132,54
B	Pertambangan dan Penggalian	125,84	123,20	114,31	103,20	103,35
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	143,44	143,60	142,75	101,22	94,69
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	120,82	117,43	105,90	101,69	103,07
	3. Pertambangan Bijih Logam	107,56	108,89	110,12	115,14	125,68
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	110,00	115,36	121,75	128,18	134,83
C	Industri Pengolahan	100,91	108,25	117,72	116,78	110,94
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	96,02	103,37	114,25	110,32	99,97
	2. Industri Makanan dan Minuman	112,88	115,19	129,71	125,96	135,62
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	109,54	113,57	121,30	127,83	135,35
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	107,81	110,98	119,90	123,13	125,00
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	106,88	109,81	113,87	118,82	122,24
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	104,81	108,30	115,89	121,63	125,49
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	119,62	129,73	129,64	140,73	142,13
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	105,65	105,52	106,62	108,07	111,21
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	108,87	112,32	119,38	125,96	129,95
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	106,93	108,29	116,90	120,47	125,49
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	103,22	110,47	122,74	123,04	130,54
	14. Industri Alat Angkutan	104,10	105,50	111,56	113,57	118,97
	15. Industri Furnitur	103,54	110,68	122,07	131,41	137,45
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	109,58	109,83	116,42	122,30	129,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas	87,49	82,43	80,67	99,51	104,21
	1. Ketenagalistrikan	87,08	81,81	79,97	99,19	103,80
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	106,57	109,91	116,59	119,54	129,45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	102,53	104,77	107,09	110,26	117,48
F	Konstruksi	114,97	119,63	127,59	136,41	142,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	109,43	110,85	114,23	120,53	127,81
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	116,25	117,92	121,17	125,47	130,30
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	108,58	109,98	113,40	119,94	127,52

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	113,26	122,82	134,75	145,35	153,16
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	102,70	106,03	111,74	113,31	114,15
	3. Angkutan Laut	107,04	113,34	119,69	121,96	123,99
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	108,88	120,16	131,65	136,33	140,61
	5. Angkutan Udara	131,97	147,67	166,00	187,56	207,01
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	110,59	121,09	135,50	149,85	155,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113,11	120,13	127,12	134,46	140,21
	1. Penyediaan Akomodasi	115,68	121,62	128,73	136,05	139,07
	2. Penyediaan Makan Minum	112,59	119,82	126,77	134,14	140,42
J	Informasi dan Komunikasi	100,94	100,35	101,03	100,69	102,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	114,44	119,99	125,02	129,92	133,30
	1. Jasa Perantara Keuangan	116,77	122,94	128,84	133,73	136,61
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	111,20	114,65	118,53	122,67	127,33
	3. Jasa Keuangan Lainnya	108,87	112,67	116,00	121,73	126,32
	4. Jasa Penunjang Keuangan	107,02	109,28	110,63	119,32	127,84
L	Real Estat	106,47	110,28	116,41	122,09	124,81
M,N	Jasa Perusahaan	110,56	116,07	121,68	126,08	135,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	120,60	123,85	130,85	143,31	150,62
P	Jasa Pendidikan	115,49	117,87	123,91	131,59	138,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111,09	114,87	120,55	130,72	138,59
R,S,T,U	Jasa lainnya	108,74	113,08	122,05	133,45	144,34
Produk Domestik Regional Bruto		117,38	118,38	118,27	114,31	115,51

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012–2016

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,18	0,11	17,90	(2,20)	7,64
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,87	(2,41)	25,55	(7,34)	9,48
	a. Tanaman Pangan	0,50	3,01	(3,19)	4,20	4,89
	b. Tanaman Hortikultura	(3,76)	3,53	2,12	9,17	3,65
	c. Tanaman Perkebunan	0,89	(4,26)	32,85	(10,27)	10,54
	d. Peternakan	1,83	3,07	(1,56)	4,06	4,51
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,62	3,15	4,08	(2,48)	4,42
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	7,31	2,13	7,52	9,26	5,05
	3. Perikanan	5,05	5,88	4,81	5,79	4,16
B	Pertambangan dan Penggalian	(0,70)	(2,10)	(7,22)	(9,72)	0,15
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	16,71	0,11	(0,59)	(29,09)	(6,45)
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit	(7,24)	(2,81)	(9,82)	(3,97)	1,36
	3. Pertambangan Bijih Logam	0,89	1,23	1,13	4,56	9,15
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,41	4,87	5,54	5,29	5,19
C	Industri Pengolahan	(0,24)	7,28	8,74	(0,80)	(5,00)
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	(2,78)	7,66	10,53	(3,44)	(9,38)
	2. Industri Makanan dan Minuman	0,03	2,04	12,61	(2,89)	7,67
	3. Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3,61	3,68	6,80	5,38	5,89
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,74	2,94	8,04	2,70	1,51
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5,28	2,74	3,70	4,34	2,88
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,63	3,33	7,01	4,95	3,18
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	7,47	8,45	(0,07)	8,55	0,99
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,42	(0,12)	1,04	1,36	2,91
	10. Industri Barang Galian bukan Logam	5,55	3,17	6,29	5,51	3,17
	11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	4,00	1,27	7,95	3,06	4,17
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan	1,68	7,03	11,10	0,25	6,10
	14. Industri Alat Angkutan	1,85	1,35	5,74	1,80	4,75
	15. Industri Furnitur	1,29	6,89	10,29	7,66	4,60
	16. Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi & Pemasangan Mesin dan Peralatan	5,85	0,23	6,00	5,05	6,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	(5,71)	(5,79)	(2,13)	23,35	4,73
	1. Ketenagalistrikan	(5,90)	(6,05)	(2,26)	24,04	4,65
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	3,10	3,13	6,08	2,53	8,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,77	2,19	2,21	2,96	6,54
F	Konstruksi	8,59	4,06	6,65	6,91	4,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,57	1,30	3,06	5,51	6,04
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	6,85	1,44	2,75	3,55	3,86
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	0,90	1,29	3,11	5,77	6,32

Kategori		2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan	6,13	8,45	9,71	7,87	5,37
	1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2. Angkutan Darat	1,54	3,24	5,39	1,41	0,73
	3. Angkutan Laut	3,33	5,88	5,60	1,90	1,66
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	4,15	10,36	9,56	3,55	3,14
	5. Angkutan Udara	14,09	11,90	12,41	12,99	10,37
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	4,51	9,49	11,91	10,59	3,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,17	6,21	5,82	5,78	4,27
	1. Penyediaan Akomodasi	8,45	5,14	5,84	5,69	2,22
	2. Penyediaan Makan Minum	5,71	6,42	5,81	5,81	4,68
J	Informasi dan Komunikasi	0,59	(0,59)	0,68	(0,34)	1,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,48	4,85	4,19	3,92	2,60
	1. Jasa Perantara Keuangan	10,57	5,28	4,79	3,80	2,15
	2. Asuransi dan Dana Pensiun	5,55	3,10	3,38	3,49	3,81
	3. Jasa Keuangan Lainnya	3,49	3,49	2,95	4,95	3,76
	4. Jasa Penunjang Keuangan	3,09	2,10	1,24	7,86	7,14
L	Real Estat	2,13	3,58	5,56	4,87	2,23
M,N	Jasa Perusahaan	5,09	4,98	4,83	3,61	7,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,90	2,69	5,65	9,53	5,10
P	Jasa Pendidikan	3,32	2,06	5,12	6,20	5,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,80	3,40	4,94	8,44	6,02
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,31	3,99	7,93	9,33	8,16
Produk Domestik Regional Bruto		1,15	0,85	(0,09)	(3,35)	1,05

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kaltim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jalan Kemakmuran No.04 Samarinda 75117
Telp. : (0541) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121
Homepage : <http://kaltim.bps.go.id> E-mail : bps6400@bps.go.id



9 771907 188009 >